

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaklumi orang secara beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan hal yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berpikir manusia.

Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Menurut Henderson dalam Uyoh Sadulloh (2012:55) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung

sepanjang hayat sejak manusia lahir. GBHN dalam Uyoh Sadulloh (2012:56) mengemukakan pengertian pendidikan bahwa, “ Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup”.

Menurut UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut UU NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 6 mengatakan bahwa: “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan”.

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan: Pertama, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia : tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. Ketiga, suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Karena pendidikan itu pada dasarnya membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang

lebih baik terutama dalam aspek afektif atau sikap. Oleh karena itu, hal tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD sampai SMA.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jejang pendidikan, didalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan sosial manusia dengan lingkungannya, kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang serta mempelajari bagaimana manusia tersebut berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapannya.

Dalam hal ini Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai untuk digunakan. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni

konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Menurut Johnson dalam Tukiran Taniredja (2011:49) *Contextstual Teaching and Learning* merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Pada saat ini pembelajaran IPS masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Sedangkan siswa, mereka hanya belajar secara individual, perilaku mereka dibangun atas kebiasaan, keterampilannya dikembangkan atas latihan, siswa dalam belajarnya hanya terjadi dalam kelas dan demikian siswa sulit mengkaitkan konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar perlu pembelajaran yang mampu mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, diantaranya melalui penerapan model *contextstual teaching and learning*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Blanchard, Berns dan Erickson dalam Kokom Komalasari (2011:6) mengemukakan bahwa “pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja”.

Salah satu pokok bahasan pelajaran yang kurang dipahami siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah mengenai materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi. Setelah melakukan penelitian, dengan cara observasi, wawancara, dan melakukan tes terhadap siswa, ternyata peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN Cangkring 04 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan dipelajari, kurangnya pengalaman dalam menggunakan dan membedakan mengenai materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Karna siswa sudah terlalu lama kebiasaan memindahkan catatan dari buku paket ke buku tulis mereka. Jadi ketika siswa harus menggali informasi secara individual atau kelompok, siswa bingung dan akhirnya yang ada hanya terciptanya keributan suasana KBM dalam kelas tersebut.

Peneliti melihat kesimpulan nilai siswa kelas IV SDN Cangkring 04, didapatkan dalam pembelajarannya masih banyak yang belum mencapai target KKM yang diharuskan, salah satunya pada mata pelajaran IPS, dari jumlah siswa 48, tercatat hanya 20 siswa saja yang mencapai KKM, sisanya berada pada rentang dibawah KKM atau pas dengan nilai KKM. KKM yang sudah ditentukan yaitu 68.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru yang memiliki peran sebagai motivator, tutor dan fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan pengajaran dalam pembelajaran IPS adalah penerapan model

contextual teaching and learning. Suasana yang menyenangkan akan membuat guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik, di pihak lain siswa akan dapat menerima materi dengan senang, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat di terima oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI MELALUI MODEL CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).
2. Rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPS
3. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan dipelajari
4. Kebiasaan belajar siswa yang hanya memindahkan dari buku paket ke buku tulis.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan pada latar belakang, maka peneliti mencoba mengajukan dalam bentuk pertanyaan yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah penggunaan model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?”

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitian, rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?
3. Apakah dengan model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi

Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPS.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan dipelajari.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi melalui model Pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi, pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada siswa kelas IV SDN Cangkring 04?

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis pelaksanaan PTK (Penelitian tindakan Kelas) banyak manfaat yang dapat di petik. Penelitian tindakan kelas sebenarnya merupakan ajang bagi guru untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas serta dapat menjadi hasil inovasi baru bagi pembelajaran di sekolah.

Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya yang dapat meningkatkan sikap profesional guru. Sebagai tenaga profesional guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran, maka melalui PTK akan meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dalam penggunaan media,

alat bantu belajar, dan sumber belajar serta meningkatkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa yang dapat memperbaiki pribadi siswa di sekolah. Manfaat lain dari pelaksanaan PTK secara visual sebagai pengembangan kurikulum.

Secara praktis penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi :

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *contextual teaching and learning*.
- b. Penggunaan model *contextual teaching and learning* yang diarahkan guru dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan metode dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan serta peningkatan mutu hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS di SDN Cangkring 04.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti yang dapat meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

5. Bagi PGSD

Menambah kumpulan resume yang akan dibutuhkan mahasiswa tingkat selanjutnya untuk menulis skripsi dan menambah daftar ilmu bagi perpustakaan PGSD FKIP Universitas Pasundan Bandung.

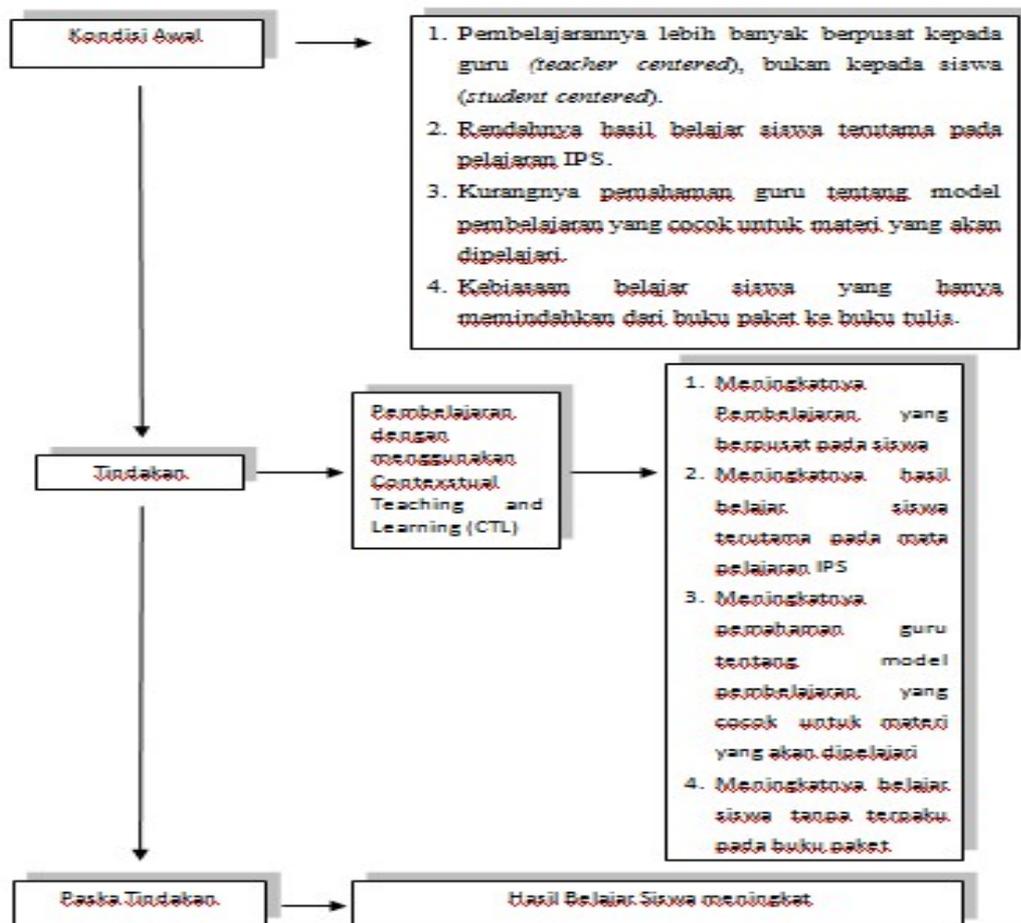
G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran IPS, khususnya di sekolah dasar mempunyai tujuan, agar peserta didik memiliki kemampuan memahami materi ajar tersebut, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sulitnya memahami sebuah konsep, karena dalam proses pembelajaran anak kurang dilibatkan secara aktif, dan hanya disuruh untuk mencatat dan menghafal, sehingga membuat pembelajaran IPS menjadi pemahaman yang kurang bermakna.

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru diuntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mencatat dan menghafal tetapi memahami dan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran mengenai

Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi. Pembelajaran IPS bisa membuat pelajaran menjadi lebih bermakna.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran
Nurul Hannisa Azhar (2016:12)



H. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Menurut Kurniasih (2010:2) asumsi adalah sesuatu yang dijadikan titik tolak; sesuatu yang diyakini benar tanpa pembuktian. Sesuatu yang diyakini benar tanpa pembuktian tersebut dapat berupa ide atau gagasan, kepercayaan,

dan hukum atau peraturan; disamping itu dapat pula berupa aksioma, postulat, prinsip, hukum teori, dan sebagainya. adapun sesuatu yang diyakini benar tanpa pembuktian tersebut dijadikan titik tolak dalam rangka berpikir dan/atau dalam rangka bertindak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa asumsi adalah sesuatu yang sudah dianggap benar tanpa perlu pembuktian lagi, yang dijadikan titik tolak dalam rangka berpikir dan/atau dalam rangka bertindak.

Pada proses melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di SDN Cangkring 04, khususnya pembelajaran IPS, guru kelas umumnya masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menjadi pusat pembelajaran. Dimana siswa hanya mendengarkan saja. Padahal kegiatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada siswa sehingga siswa dapat mengalaminya sendiri dan lebih memaknai pembelajaran tersebut. Pada materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media atau model pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket yang ada

Penggunaan model *contextstual teaching and learning* dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, bisa membantu mengaktifkan aktifitas belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Model *contextstual teaching and learning* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

2. Hipotesis Tindakan

Menurut Dadang Mulyana (2015:13) hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Hipotesis tindakan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu hipotesis umum dan hipotesis khusus.

Secara umum diduga bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN Cangkring 04 dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

Sedangkan hipotesis tindakan secara khusus sebagai berikut:

1. Diduga bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.
2. Diduga bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diduga bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkat

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai individu setelah proses pembelajaran dilaksanakan

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sapriya (2007:3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studi*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

3. Model Pembelajaran *Contextstual Teaching And Learning*

Menurut Blanchard Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari (2011:6) *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja.

4. Teknologi

Menurut Everett Rogers dalam Hamzah B. Uno (2010:22) teknologi adalah suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai hubungan sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan. Teknologi mempunyai dua komponen : aspek perangkat keras yang berupa peralatan dan aspek perangkat lunak yang berupa informasi.

5. Produksi

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto tersedia online www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-produksi-luas-menurut-para.html?m=1. Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan fakto-faktor produksi.

6. Komunikasi

Menurut Wiryawan & Noorhadi dalam Etin Solihatin (2012 : 35) Komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang ke orang

lain. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan.

7. Transportasi

Transportasi adalah sarana perhubungan. Sarana ini mempermudah untuk sampai ke tempat tujuan. Baik mengangkut orang maupun barang.

Menurut Budi Sutrisno (2009:143) transportasi adalah Suatu usaha membawa, mengantar, memindahkan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain.

J. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Motto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak

8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel (jika diperlukan)
10. Daftar Gambar (jika diperlukan)
11. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

B. Bagian Isi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran
- h. Asumsi dan Hipotesis

i. Definisi Operasional

j. Struktur Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI

a. Kajian Teori

b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

3. BAB III METODE PENELITIAN

a. Setting Penelitian (tempat penelitian)

b. Subjek Penelitian

c. Metode Penelitian

d. Desain Penelitian

e. Tahapan Pelaksanaan PTK

f. Rancangan Pengumpulan Data

g. Pengembangan Instrumen Penelitian

h. Rancangan Analisis Data

i. Indikator Keberhasilan (proses dan output)

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

b. Saran

C. Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar Riwayat Hidup